

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan. Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Wxim dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut

merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha USB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Visi

Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.

2. Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c) Mengembangkan manajemen telentadan lingkungan kerja yang sehat.
- d) Meningkatkan Kepedulian masyarakat dan lingkungan.
- e) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

3. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

1) Produk Penghimpunan Dana

¹ Sejarah Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web aliciakomputer.blogspot.co.id/2009/03/sejarah-bank-syariah-mandiri.html?m=1. Tanggal 21 Mei 2017 Pukul 09.35 WIB

- a. BSM Tabungan adalah tabungan mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM selama jam kas. Jenis BSM Tabungan ini yaitu BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Kurban
- b. BSM Giro adalah sara penyimpanan dana dalam bentuk rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah. Jenis BSM Giro yaitu BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c. BSM Deposito yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non perorangan. Jenis BSM Deposito yaitu BSM Deposito Valas.

2) Produk Penyaluran Dana

- a. BSM Inplan adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal.
- b. Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para professional kesehatan/ kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- c. Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester berikutnya dengan akad ijarah.

- d. Pembiayaan Kepada Pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan consumer kepada para pensiunan dengan angsuran dilakukan melalui potongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan.
- e. Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah.
- f. Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk pembelian rumah tinggal baik baru maupun bekas, dilingkungan developer dengan system murabahah.
- g. BSM Customer Network Financing adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan atau inventory barang dari rekanan yang menjalin kerja sama dengan bank.
- h. Pembiayaan Kendaraan Bermotor adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan system murabahah.²

4. Produk Jasa

- a. BSM Card adalah kartu yang diterbitkan oleh BSM dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan Kartu Debit.
- b. BSM SMS Banking adalah oroduk layanan perbankan berbasisi teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- c. BSM Mobile Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (handpone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah untuk cek saldo, cek mutasi transaksi, transfer antar rekening dan jenis transaksi lainnya.

² Produk penyaluran dana Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web googleweblight.com/?lite_url=http://prima-an.blogspot.com/2011/01/produk-pembiayaan-bank-syariah-mandiri.html&ei=Qawq-Os9&Ic=is-ID&s=1&m. Tanggal 21 Mei 2017 pukul 09.45 WIB

- d. BSM Net Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui layanan internet dengan alamat yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo, cek mutasi, transfer antar rekening, bayar tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler.
- e. BSM Jual Beli Valas adalah layanan BSM dalam pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
- f. BSM Elektronik Payroll adalah layanan BSM dalam pembayaran gaji karyawan isntirusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.
- g. Transfer Uang Tunai adalah jasa yang disediakan oleh BSM untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis di pelosok negeri dengan mudah dan aman.³

2. Deskripsi Data Penelitian

Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF dan CAR merupakan variabel factor yang mempengaruhi *Profitabilitas* bank. Ketiga variabel ini selalu mempengaruhi Profitabilitas. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank umum syariah yang berkembang saat ini, yang mana Bank Syariah Mandiri juga merupakan bank komersial syariah yang kedua setelah Bank Muamalat. Sebagai anak perusahaan dari Bank *breast* terbesar di Indonesia, Bank Syariah Mandiri sudah memiliki *sense of development* yang berbeda dari lembaga perbankan lainnya.

Bank Syariah Mandiri membuat produk-produk yang *marketable* dan *acceptance* di tengah-tengah masyarakat, di samping itu Bank Syariah Mandiri juga mempunyai produk-produk yang di gemari oleh nasabah. Penghimpunan dana Bank

³Macam-macam produk Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web uangindonesia.com/macam-macam-produk-bank-syariah-mandiri. Tanggal 21 Februari 2017 pukul 10.02 WIB

Syariah Mandiri mengambil dari produk simpanan yaitu Giro, tabungan dan deposito. Bank Syariah Mandiri menyajikan hasil dari Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, CAR dan *Profitabilitas* Triwulan ke IV sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Simpanan DPK, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri Triwulan IV Tahun 2009-2016 (dalam Trilliun Rupiah)

Tahun	DPK	NPF	CAR	<i>Profitabilitas</i>
2009	Rp. 18,84	1.34%	12.39%	2.23%
2010	Rp. 28,27	1.29%	10.60%	2.21%
2011	Rp. 40,90	0.95%	14.57%	1.95%
2012	Rp. 45,44	1.14%	13.82%	2.25%
2013	Rp. 53,29	2.29%	14.10%	1.53%
2014	Rp. 59,82	4.29%	14.76%	0.17%
2015	Rp. 62,11	4.05%	12.85%	0.56%
2016	Rp. 69,94	3.13%	14.01%	0.59%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan IV Tahun 2009-2016

Data diatas memperlihatkan bahwa setiap tahunnya jumlah Simpanan Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2016 terjadi Kenaikan Simpanan Dana Pihak Ketiga yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selama jenjang 9 tahun masyarakat Indonesia sudah mempercayakan Bank Syariah Mandiri sebagai lembaga intermdiasi bagi dana yang telah mereka simpan. Langkah dasar yang dilakukan oleh tiap lembaga bank syariah untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga secara optimal adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perolehan dana pihak ketiga. Menyempurnakan tingkat bagi hasil yang merupakan faktor daya tarik bagi pemilik dana untuk menempatkan dananya, faktor keamanan penerapan prinsip syariah,

dan kualitas pelayanan menjadi bahan pertimbangan para pemilik dana untuk menyimpan dana.

NPF (*non performing financing*) yang dialami oleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan pada pengeluaran Pembiayaan Bermasalah. Hal ini dapat diakibatkan oleh banyak factor baik internal dari Bank Syariah Mandiri maupun dari factor di luar Bank Syariah Mandiri seperti adanya sifat kesengajaan dari nasabah, sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan pada pengeluaran pembiayaan bermasalah. NPF mengalami penurunan dan menurunnya pembiayaan bermasalah ini merupakan hasil kerja keras dari pihak Bank Syariah Mandiri dalam menjaga kestabilan perekonomiannya. Salah satu cara yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri untuk menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah yaitu dengan memperbaiki sumber daya insani yang dimiliki dengan cara meningkatkan kemampuan analisis bagi pihak marketing dari seluruh cabang melalui pelatihan dan penyempurnaan panduan kebijakan serta standart acuan dalam melakukan analisis pembiayaan.

Penurunan juga dialami oleh CAR Bank Syariah Mandiri. CAR terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 10,60%. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 14,76%. Dengan adanya CAR ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan *Profitabilitas* di bank syariah, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemilik dana.

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dalam perkembangannya senantiasa mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 profit Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan kemampuan

bersaing. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah melalui *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba terhadap asset. Dengan menurunnya ROA pada tahun 2013, di butuhkan sebuah evaluasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank syariah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang sedang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menguji *goodness of fits* antardistribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Ketentuan normalitas data dapat digunakan nilai probabilitas (sig) di PSAW (*Predictive Analytics Software*). Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1	X2	X3	Y
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43626747,78	2.3197	13.2847	1.5478
	Std. Deviation	17026828,583	1.32968	1.34081	.77187
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,208	,110	,230
	Positive	,108	,208	,087	,187
	Negative	-,132	-,122	-,110	-,230
Kolmogorov-Smirnov Z		,745	1,179	,624	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,635	,124	,832	,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan *SPSS 20*

Berdasarkan Tabel 4.2 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada (X_1) Simpanan (DPK) adalah $0,635 > 0,05$. Hal ini berarti simpanan (DPK) berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada (X_2) *Non Performing Financing* (NPF) adalah $0,124 > 0,05$. Hal ini berarti beban NPF berdistribusi normal.
- c. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada (X_3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah $0,832 > 0,05$. Hal ini CAR berdistribusi normal.
- d. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada (Y) *profitabilitas* adalah $0,068 > 0,05$. Hal ini berarti *profitabilitas* berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keputusan
Simpanan (DPK)	0,635	0,05	Normal
NPF	0,124	0,05	Normal
CAR	0,832	0,05	Normal
<i>Profitabilitas</i>	0,068	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder dari *SPSS 20*

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Pengujian Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independen dalam model

regresi memiliki hubungan secara linier. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jadi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10. Uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4.4. dibawah ini

Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,821E-016	,063		,000	1,000		
1 Zscore(X1)	-,307	,097	-,307	-3,159	,004	,433	2,312
Zscore(X2)	-,699	,094	-,699	-7,421	,000	,460	2,176
Zscore(X3)	,039	,067	,039	,588	,561	,915	1,093

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi, untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* dengan ketentuan sebagai berikut: $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi, $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan dan $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,886	,873	,35573679	2,024

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 20.

Dari Tabel 4.5. Model Summary diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 2,024. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson di atas berada di antara $-2 \leq 2,024 \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedasitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data dengan melihat grafik *scatterplot* pada output SPSS. Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang dan menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan *SPSS 20*.

Berdasarkan output *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik di atas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik data menyebar di sekitar angka nol (0) di atas dan di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda ini dapat dilihat dalam tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,821E-016	,063		,000	1,000
	Zscore(X1)	-,307	,097	-,307	-3,159	,004
	Zscore(X2)	-,699	,094	-,699	-7,421	,000
	Zscore(X3)	,039	,067	,039	,588	,561

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berrdasarkan hasil dari Tabel *coefficient* di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 482,100 - 0,307 X_1 - 0,699 X_2 + 0,039 X_3 \text{ atau}$$

$$\textit{Profitabilitas (ROA)} = 481,200 - 0,307(\textit{simpanan DPK}) - 0,699 (\textit{NPF}) + 0,039(\textit{CAR}).$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 481,200 menyatakan bahwa jika tidak ada simpanan dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan tingkat kecukupan modal, maka besar *profitabilitas* sebesar 482,100 satu-satuan.
- Koefisien regresi X_1 (simpanan DPK) sebesar -0,307 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan simpanan dana pihak ketiga, akan menurunkan *Profitabilitas* sebesar -0,307 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu-satuan simpanan dana pihak ketiga, akan menurunkan *profitabilitas* sebesar -0,307 satu-satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- Koefisien regresi X_2 (NPF) sebesar -0,699 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pembiayaan bermasalah akan menurunkan *Profitabilitas* sebesar -

0,699 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan pembiayaan bermasalah satu-satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,699 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

- d. Koefisien regresi X_3 (CAR) sebesar 0,039 menyatakan setiap kenaikan satu-satuan tingkat kecukupan modal akan meningkatkan *profitabilitas* sebesar 0,039 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan tingkat kecukupan modal satu-satuan maka menurunkan *profitabilitas* sebesar 0,039 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik yaitu uji t dan uji f. Uji t adalah pengujian terhadap variabel independen secara *parsial* (individu) dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel secara individual terhadap variabel dependen. Sedangkan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Uji T

Untuk pengujian dengan uji T ini dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- a. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh simpanan dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas secara parsial dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,821E-016	,063		,000	1,000
	Zscore(X1)	-,307	,097	-,307	-3,159	,004
	Zscore(X2)	-,699	,094	-,699	-7,421	,000
	Zscore(X3)	,039	,067	,039	,588	,561

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Dari hasil parsial yang terdapat di tabel 4.7 di atas, pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Simpanan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal terhadap variabel terikat yaitu *Profitabilitas* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Simpanan DPK

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.7 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0,307. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -3,159 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,03452 dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari tarafkesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,004 < 0,05$ dapatdisimpulkan bahwa variabel Simpanan DPK secara parsial berpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas* di Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.7 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0,699. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -7,421 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *profitabilitas* di Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.7 di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 0,039. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,588 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 dan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,561 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas* di Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

2. Uji F

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut,

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- a. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh Simpanan dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas secara bersama-sama dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,457	3	9,152	72,322	,000 ^b
	Residual	3,543	28	,127		
	Total	31,000	31			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

Dari Tabel 4.8 Hasil Uji F di atas dapat dijelaskan sebagai bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 73,322. Nilai F_{tabel} sebesar 3,05 diperoleh dari (k (variabel bebas) ; n-k (jumlah responden – variabel bebas) = 3 ; 25 – 3 = 3 ; 22. Jadi nilai untuk distribusi F adalah 3,05). $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $72,322 > 3,05$ maka dapat disimpulkan bahwa simpanan DPK, NPF, CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Dijelaskan pula dalam Tabel 4.7 (ANOVA) menunjukkan bahwa Sig. sebesar 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa simpanan DPK, NPF, CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simpanan DPK, NPF, CAR terhadap *profitabilitas*. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Dimana jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh simpanan dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal terhadap *profitabilitas* semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh simpanan DPK, NPF, CAR terhadap *profitabilitas* semakin lemah. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 ^a	,886	,873	,35573679

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan *SPSS 20*

Dari tabel uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0,886. Hal ini hubungan antar variable independen dengan variabel dependen sebesar 88,6%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat, karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,873. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 13,5% ($100\% - 87,3\% = 12,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.